

Pemetaan Masalah dan Solusi Prioritas Pembiayaan *Ba'i As-Salam* di Perbankan Syariah

Maaping Problems Priority Solutions For Financing Developman "*Ba'i as-Salam*" In Sharia Banking

¹Sifa Haerunisa, ²Neneng Nurhasanah, ³Yayat Rahmat Hidayat

^{1,2,3}*Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung. Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

email: sifahaerunisa29@gmail.com, nenengnurhasanah@yahoo.com, yayatrahmathidayat@unisba.ac.id

Abstract. The existence of sharia banking is an alternative to conventional banking. The rapid growth of sharia banking should be accompanied by the development of product types and variations of contracts in accordance with the principles of sharia. The development of this product is expected to meet the needs of customer transactions. One of the important problems faced by sharia banking is the problem of variations in financing products that are still dominated by Murabaha, Musharaka, and Mudaraba. Though there are still a variety of other contracts that can be implemented. Pembiayaan salam for example, this financing is a sale and purchase transactions against goods that do not yet exist, such as the purchase of agricultural commodities or agricultural sector. Goods are submitted on a tough basis, while payments are made in cash. This study aims to find out the concept of ba'i as-salam financing, mapping the problem priorities and bai'i as-salam financing development solutions in sharia banking. This research is a qualitative research using AHP (Analytical Hierarchy Process) method using expert choice application. With interviews as well as questionnaires by experts or experts who know and understand ba'i as-salam. The results revealed that the concept of financing greeting is the sale and purchase agreement to hand over his property in cash or gradually and goods shipped in the future. This financing is in conformity with the Fatwa of the National Supervisory Board (DSN) No. 05 / DSN-MUI / IV / 2000 on the sale and purchase of Salam that the sale and purchase of goods by way of ordering and payment of prices in advance with certain conditions. There are three kinds of problem priorities and bai'i as-salam financing development solutions in sharia banking that are divided based on government institutions, sharia banking, and society. This AHP model yields the same priority score, that the most dependable institution in solving ba'i as-salam problems in sharia banking is the institution of society and the most influential in the community is financially not competing with other products. The priority of the government solution is to create a trustworthy contract.

Keywords: AHP, Mapping Problems, Priority Solutions, *Ba'i as-Salam*.

Abstract. Keberadaan perbankan syariah merupakan sebuah alternatif bagi perbankan konvensional. Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah sudah seharusnya diiringi dengan perkembangan jenis produk dan variasi akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Perkembangan produk ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan transaksi nasabah. Salah satu masalah penting yang dihadapi perbankan syariah adalah masalah variasi produk pembiayaan yang masih didominasi oleh murabahah, musyarakah, dan mudharabah. Padahal masih ada beragam akad lainnya yang bisa diimplementasikan. Pembiayaan *salam* misalnya, pembiayaan ini merupakan transaksi jual beli terhadap barang yang belum tersedia, seperti pembelian komoditas pertanian atau sektor pertanian. Barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai. Tetapi produk *salam* jarang digunakan diperbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pembiayaan *ba'i as-salam*, memetakan prioritas masalah dan solusi pengembangan pembiayaan *ba'i as-salam* di perbankan syariah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) yang menggunakan aplikasi *expert choice*. Dengan wawancara sekaligus kuesioner oleh para pakar atau ahli yang mengetahui dan memahami *ba'i as-salam*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep pembiayaan *salam* itu ialah akad jual beli menyerahkan hartanya secara tunai atau berangsur dan barang dikirimkan dikemudian hari. Pembiayaan ini sudah sesuai dengan Fatwa Dewan Pengawas Nasional (DSN) Nomor 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli Salam bahwa jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu. Terdapat tiga macam prioritas masalah dan solusi pengembangan pembiayaan *ba'i as-salam* di perbankan syariah yang dibagi berdasarkan lembaga pemerintah, perbankan syariah, serta masyarakat. Model AHP ini menghasilkan skor prioritas yang sama, bahwa lembaga yang paling diandalkan dalam pemecahan masalah *ba'i as-salam* di perbankan syariah adalah lembaga dari masyarakat dan yang paling berpengaruh dimasyarakat adalah dari segi financial tidak bersaing dengan produk lain. Pada prioritas solusi pemerintah adalah menciptakan akad tersebut yang terpercaya.

Kata Kunci: AHP, Mapping Problems, Priority Solutions, *Ba'i as-Salam*.

A. Pendahuluan

Keberadaan perbankan syariah merupakan sebuah alternatif bagi pembiayaan perbankan konvensional. Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah sudah seharusnya diiringi dengan perkembangan jenis produk dan variasi akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Perkembangan produk ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan transaksi nasabah. Salah satu masalah penting yang dihadapi perbankan syariah adalah masalah variasi produk pembiayaan yang masih didominasi oleh murabahah, musyarakah, dan mudharabah. Padahal masih ada beragam akad lainnya yang bisa diimplementasikan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang pesat. Pernyataan ini ditandai dengan jumlah aset yang dimiliki sektor perbankan syariah. Seperti yang dilansir oleh sindonews pada hari selasa, 6 September 2016 bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per Juni 2016, sektor perbankan syariah memiliki total aset sebesar Rp 306,23 Triliun. Aset perbankan syariah tersebut tumbuh sebesar 11,97% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.¹ Seiring dengan berjalannya waktu, perbankan syariah semakin berkembang. Bank syariah semakin mendapat dukungan sejak disahkan Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pada 17 juni 2008 lalu. Data awal tahun 2018 menunjukkan bahwa Bank Syariah telah memiliki 13 BUS (Bank Umum Syariah), yaitu BMI, BSM, BSMI, BRIS, BNIS, BCAS, BJBS, BTPNS, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah Indonesia, dan bank Bukopin Syariah, serta 24 UUS dan 134 BPRS.²

Permasalahan rendahnya pembiayaan *Ba'i as-Salam*, karena *Ba'i as-Salam* hanya dianggap cocok untuk industri pertanian. Besarnya resiko yang terkandung dalam sektor pertanian ini juga mempengaruhi kecilnya pembiayaan *Ba'i as-Salam*. Akad *Ba'i as-Salam* adalah perjanjian pembiayaan berupa tunai terlebih dahulu secara penuh. Artinya, jenis kontrak seperti ini tidak hanya untuk bertransaksi disektor pertanian saja. Sektor lain juga bisa menggunakan akad *Ba'i as-Salam* sebagai alternatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan *Ba'i as-Salam* di perbankan syariah dengan judul: **“PEMETAAN MASALAH DAN SOLUSI PRIORITAS PENGEMBANGAN PEMBIAYAAN BA’I AS-SALAM DI PERBANKAN SYARIAH”**

B. Landasan Teori

Pemetaan Masalah

Pemetaan masalah dan menentukan strategi untuk melangkah secara tepat dan mencari jalan keluar dari berbagai masalah. Pertama-tama bukan masalah praktis, melainkan masalah teologis.

Firman Allah SWT:

¹ Nur Anisah Muslimah, “Akad *Salam* dalam Perbankan Syariah” dalam https://www.kompasiana.com/nuranisahh/akad-salam-dalam-perbankan-syariah-rugikah-jika-diterapkan_58494c50727e61111407e116, di akses tanggal 17 April 2017

² _____, “Daftar lengkap Bank Syariah di Indonesia” dalam <http://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>, di akses tanggal 23 Maret 2018

لَهُ مُّهِمَّاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحِطُّونَهُمْ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِتَوْحِيدِهِ وَخَلْقِهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
 وَاللَّهُ يَخْتَارُ مَا بَرَأْنَفْسَهُمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِتَوْحِيدِهِمْ أَوْ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ فَاعِلٍ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ فَاعِلٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Radh[13]:11)

Solusi Prioritas

Solusi prioritas ialah level atau tingkatan kondisi untuk menentukan dan membandingkan seberapa besar dan seberapa pentingnya hal tersebut harus dilakukan. Kebutuhan seseorang mulai dari yang paling penting hingga kebutuhan yang kurang penting. Kebutuhan yang paling penting dan mendesak berada di urutan pertama untuk dipenuhi, sementara kebutuhan yang kurang penting bisa menunggu dan dapat ditunda pemenuhannya.³

Firman Allah SWT:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) al-Quran sebagai penjelas segala sesuatu; juga sebagai petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang Muslim.” (Q.S an-Nahl[16]: 89)

Pembiayaan Ba’i as-Salam

Ba’i as-Salam mengharuskan tercukupinya segenap syarat pada masing-masing rukun adanya modal transaksi Ba’i as-Salam yang terdiri dari: a) Modal harus diketahui dan b) Penerimaan pembayaran salam.⁴ Hal ini adalah untuk mencegah praktik riba melalui mekanisme salam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَمَّ بِكُمْ مَبْدِئُ بَيْعٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.” (Q.S Al-Baqarah[2]:282)

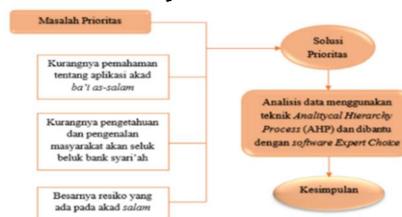
Ba’i as-Salam juga dapat diaplikasikan pada pembiayaan barang industri, misalnya produk garmen (pakaian jadi) yang ukuran barang tersebut sudah dikenal umum. Caranya, saat nasabah mengajukan pembiayaan untuk pembuatan garmen, bank mereferensikan penggunaan produk tersebut. Hal itu berarti bahwa bank memesan dari pembuat garmen tersebut dan membayarnya pada waktu pengikatan kontrak. Bank kemudian mencari pembeli kedua. Pembeli tersebut bisa saja rekanan yang telah selesai diproduksi, produk tersebut diantarkan kepada rekan tersebut. Rekanan kemudian membayar kepada bank, baik secara mengangsur maupun tunai.

³ Munif Chatib, “Pengertian Solusi menurut para Ahli”, dalam <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-solusi/>, diakses tanggal 17 April 2018.

⁴ Muhammad Syafi’i Antonio, “Bank Syariah”, (Jakarta: Gema Insan, 2001), hlm. 109.

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan *Ba'i as-Salam*

Faktor yang mempengaruhi rendahnya *Ba'i as-Salam*:



Gambar 1. Alur berfikir

Berdasarkan 3 masalah diatas, akan dicari masalah prioritas dari beberapa masalah tersebut dan akan dicarikan solusi prioritas agar penerapan *Ba'i as-Salam* dalam peningkatan pembiayaan tersebut berjalan secara optimal. Metode kualitatif yang digunakan akan diproses menjadi metode kuantitatif dan dihitung menggunakan teknik Analytical Hierarchy Process (AHP) yang akan dibantu dengan software Expert Choice. Untuk mendapatkan solusinya dalam permasalahan kurang meningkatnya atau pemahaman akan adanya *Ba'i as-Salam* di perbankan syariah, peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa Bank Syariah di Bandung. Setelah itu hasilnya adalah kesimpulan yang diinginkan.

C. Hasil dan Penelitian

Prioritas Masalah atau Pemetaan masalah Pembiayaan *Ba'i as-Salam* di Perbankan Syariah

Penelitian ini menemukan tiga masalah prioritas utama dalam masalah pembiayaan *Ba'i as-Salam* di perbankan syariah. Pada lembaga pemerintah didapatkan hasil bahwa yang paling berpengaruh dalam masalah ini disebabkan karena transaksi tidak menarik. Hal ini ditunjukkan pada hasil Synthesis with respect to goal dengan bobot prioritas dengan nilai 0,389 dan nilai Inconsistency 0,04. Mungkin hal tersebut menjadi salah satu penyebab transaksi tersebut tidak menarik bagi masyarakat maupun pemerintahnya sendiri.

Prioritas masalah pada perbankan syariah yang paling utama terdapat prioritas masalah yang paling besar nilai bobotnya 0,371 terdapat pada kesulitan terhadap bank itu sendiri karena BPRS mengucurkan dana pada nasabah di sektor pertanian yang hasilnya merugikan bank itu sendiri dan nasabahnya. Dan yang terakhir besarnya resiko di perbankan itu sendiri dengan bobot 0,157. Karena ternyata high risk. Yaitu BPRS pernah mengucurkan dana pada nasabah dengan menggunakan akad *salam* karna memang nasabahnya itu seorang petani kentang dan ternyata ketika di tanam jarak beberapa bulan tidak sesuai dengan ekspektasi yang di inginkan ternyata kena wabah penyakit dan alhasil kentangnya tersebut busuk yang rugi tidak hanya nasabah saja bahkan bank itu sendiri mengalami kerugian. Makannya bisa besar resiko di perbankan itu sendiri.

Prioritas masalah yang pertama pada masyarakat itu belum jelasnya prosedur akad *salam* di perbankan syariah dengan bobot 0,260 dan nilai Inconsistency 0,06 terdapat dari segi financial tidak bersaing dengan produk lain dengan bobot yang paling tinggi 0,413. Karena *Ba'i as-Salam* dan istisna harus dipesan terlebih dahulu barang dikimkan dikemudian hari. Hanya bedanya *salam* itu barang belum jadi sedangkan stisna barang yang sudah jadi. Dan masyarakat sendiri kenanyakan hanya mau instan makannya diperbankan menggunakan akad istisna dan jarang sekali yang menggunakan

salam jika ada yang menggunakannyapun hanya ada satu atau dua perbankan saja. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prioritas masalah yang terdapat antara pemerintah, perbankan syariah, dan masyarakat masih berkaitan dengan hal yang sama.

Solusi Prioritas Pengembangan Pembiayaan *Ba'i as-Salam* di Perbankan Syariah

Setelah mendapat tiga masalah prioritas utama, maka penulis menemukan solusi dari hasil yang disebarakan melalui kuesioner pada para pakar yang sama. Hasil analisis dari data tersebut, didapatkan hasil bahwa pada masalah pemerintah yaitu transaksi tidak menarik yang sangat tinggi mendapatkan solusi yang pertama Bikin seminar dengan bobot 0,291 dan nilai Inconsistency 0,04. Jika diadakannya seminar pembiayaan *salam* mungkin saja ada diperbankan karna banyaknya minat masyarakat yang ingin menggunakan akad tersebut. Solusi prioritas selanjutnya menciptakan akad tersebut yang terpercaya dengan bobot yang paling tinggi 0,637. Yang sudah dibahas diatas bahwa pernah ada seorang petani kentang yang menggunakan akad *salam* ketika ditanam jarak beberapa hari kentangnya busuk alhasil nasabahnyaupun rugi. Dari contoh itulah seharusnya akad akad *salam* tidak banyak yang menggunakannya karna kurang terpercaya. Solusi prioritas yang terakhir kemudahan layanan dengan bobot 0,105. Dari kemudahan layananlah harus diciptakan karena jika layanannya mudah kemungkinan akad *salam* bisa digunakan di perbankan syariah. Tapi ada juga yang berpendapat bahwa diperbankan syariah alat promosinya kurang apalagi jika menggunakan akad *salam*. Beliau berpendapat bahwa akad *salam* tidak setuju jika perbankan syariah menggunakan akad tersebut, karena sektor pertanian itu hubungannya dengan ekosistem dan pasti akan kacau jika perbankan syariah menggunakan akad *salam*. Hal tersebut dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki masalah yang ada. Solusi tersebut mendapat bobot prioritas lebih besar dibanding dengan bobot prioritas lain.

Solusi prioritas selanjutnya pada perbankan syariah, didapatkan hasil bahwa solusi yang paling diprioritaskan diadakannya kemudahan untuk bank itu sendiri dengan bobot nilai 0,659 dan nilai Inconsistency 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa solusi tersebut sangat berpengaruh pada masalah prioritas yang sudah didapatkan untuk memperbaiki masalah tersebut.

Solusi prioritas yang terakhir pada masyarakat, didapatkan hasil bahwa solusi yang paling berpengaruh pada mencari karyawan yang benar-benar kreatif yang bisa mempromosikan ke masyarakat dengan bobot 0,481 dan nilai Inconsistency 0,03. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa masing-masing prioritas utama antara masalah dan solusi sangat berkaitan satu sama lain dapat dilihat dari hasil uji konsistensi yang tidak lebih dari 0,1.

Analisis Pemetaan dan Solusi prioritas Pengembangan Pembiayaan *Ba'i as-Salam* di Perbankan Syariah

Setelah model Analytical Hierarchy Process (AHP) terbentuk dan dilakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada para pakar/ahli dan wawancara mengenai pembiayaan *ba'i as-salam* di perbankan syariah sudah cukup baik dalam pengetahuan dan pemahaman *Ba'i as-Salam* di perbankan syariah. Hal ini terlihat pada hasil kuantifikasi model antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat pada gambar 4.13 berikut ini:



Gambar 2. Goal

(Sumber data diolah expert choice V.11)

Terlihat pada gambar hasil Synthesis with respect to goal di atas, bahwa memetakan masalah dan solusi prioritas yang sangat berpengaruh pada pemerintah terdapat bobot nilai 0,584 dan nilai Inconsistency 0,13. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa perbankan syariah dan masyarakat belum optimal untuk memberikan solusi prioritas di perbankan syariah dan masyarakat baiknya seperti apa dan bagaimana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pemetaan Masalah dan Solusi Prioritas Pengembangan Pembiayaan *Ba'i as-Salam* di Perbankan Syariah maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pembiayaan *Ba'i as-Salam* itu ialah akad jual beli yang dimana menyerahkan hartanya secara tunai atau berangsur dan barang dikirimkan dikemudian hari. Sama halnya seperti istisna hanya saja bedanya *salam* barang yang belum jadi sedangkan istisna barang yang sudah jadi. Pembiayaan ini sudah sesuai dengan Fatwa Dewan Pengawas Nasional (DSN) Nomor 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *Salam* bahwa jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu.
2. Pemetaan masalah atau prioritas masalah *Ba'i as-Salam* di perbankan syariah dapat dilihat dari lembaga pemerintah, perbankan syariah dan masyarakat. Dari tiga lembaga tersebut dapat di ambil masing-masing satu prioritas masalah yang sangat berpengaruh *Ba'i as-Salam* di perbankan syariah. Untuk yang pertama lembaga pemerintah nilai yang paling berpengaruh ialah prioritas masalah dari transaksi tidak menarik dengan bobot 0,389 Inconsistency 0,04. Yang kedua dari lembaga perbankan syariah, nilai yang paling berpengaruh ialah kesulitan terhadap bank itu sendiri dengan bobot 0,371 Inconsistency 0,03. Dan yang terakhir dari lembaga masyarakat, nilai yang sangat berpengaruh ialah dari segi financial tidak bersaing dengan produk lain dengan bobot 0,413 dan nilai Inconsistency 0,05. Data tersebut di olah dari aplikasi expert choice V.11 dan dilakukan juga penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada para pakar/ahli dan wawancara.
3. Solusi prioritas *Ba'i as-Salam* di perbankan syariah dapat dilihat dari lembaga pemerintah, perbankan syariah dan masyarakat. Setelah ditentukan dari prioritas masalah mana yang paling berpengaruh lalu membuat solusi prioritas yang pertama dari lembaga pemerintah ialah prioritas masalah dari transaksi tidak menarik, dengan solusi menciptakan akad tersebut yang terpercaya dengan bobot 0,637 dan nilai Inconsistency 0,04. Yang kedua dari lembaga perbankan syariah prioritas masalah pada kesulitan terhadap bank itu sendiri dengan solusi prioritas menciptakan akad tersebut yang terpercaya dengan bobot 0,637 dan nilai Inconsistency 0,04. Dan yang terakhir ada di lembaga masyarakat dengan

prioritas masalah dari segi financial tidak bersaing dengan produk lain dan solusi prioritasnya ialah mencari karyawan yang benar-benar kreatif yang bisa mempromosikan ke masyarakat dengan bobot 0,481 dan nilai Inconsistency 0,03.

Daftar Pustaka

- Syafi'i, Antonio. (2010), *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta. (2016, Desember 8). Nur Anisah Muslimah - Akad Salam dalam Perbankan Syariah. Retrieved April, 17, 2018, from https://www.kompasiana.com/nuranisahh/akad-salam-dalam-perbankan-syariah-rugikah-jika-diterapkan_58494c50727e61111407e116
- _____, Daftar lengkap Bank Syariah di Indonesia. Retrieved Maret, 23, 2018, from <http://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>
- (2011). Munif Chatib - Pengertian Solusi menurut Para Ahli Retrieved April, 17, 2018, from <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-solusi/>